

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KONVERGENSI IFRS DAN TAX PLANNING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*(Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI)*

Oleh

Aniah¹, Sry Ayem²^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakartae-mail: ¹aniaty97@gmail.com**Article History:***Received: 04-04-2022**Revised: 19-04-2022**Accepted: 26-05-2022***Keywords:***Capital Structure (DER), International Financial Reporting Standard (IFRS), Tax planning (ETR) and firm value*

Abstract: *This study aims to determine the effect of capital structure, ifrs convergence and tax planning on firm value (a case study on a food and beverage sub-sector manufacturing company for the period 2016-2020 listed on the IDX). The type of research used in this study is survey research with a quantitative descriptive approach. . The data processed is the summary Capital Structure of IFRS, Tax Planning and Company Value of the Food And Beverages Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period which is obtained from the annual report (Annual Report). Sampling in this study used a non-probability sampling technique, namely the purposive sampling technique, where data was selected based on certain criteria that were in accordance with the research objectives. en) and library research (taken from journals, books, and the internet). Based on the results of the processed data, the significance value of t from the Capital Structure (DER) variable is 0.000 and has a regression coefficient value of 0.604. Because the significant value of t is less than 0.05, it is stated that the Capital Structure (DER) has a positive and significant effect on firm value. International Financial Reporting Standard (IFRS) is 0.485 and has a regression coefficient value of 0.005. Due to the significant value of t greater than 0.05, this means that the International Financial Reporting Standard (IFRS) variable has no effect on firm value. Tax planning (ETR) is 0.219 and has a regression coefficient of 0.005. Due to the significant value of t greater than 1.043, this means that the Tax planning (ETR) variable has no effect on firm value*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dengan adanya sektor manufaktur yang mengalami peningkatan. Salah satunya dibuktikan dengan adanya pertumbuhan di sub sektor makanan dan minuman menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto

(PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian tersebut juga di bawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun lalu. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sedangkan, 8 sub industri lainnya dari 17 sektor mengalami kontraksi. Tumbuhnya PDB industri makanan dan minuman selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melaporkan kebijakan yang diambil dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan karena adanya kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh profit. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan Zutami, (2021) Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen keuangan dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal, jika manajemen mengambil satu keputusan keuangan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap keputusan lainnya, dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Perpaduan antara struktur modal dan tax planning (perencanaan pajak) akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Ramdhonah, 2019). Kemudian jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Putri, 2019).

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan pengertian dari nilai perusahaan (Riadi, 2017). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan membuat para calon investor dalam tingkat kepercayaan dan ketertarikan kepada perusahaan tersebut, dan akan membuat para calon investor berinvestasi semakin tinggi pula kepada perusahaan (Ramdhonah, 2019).

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan saat ini juga sangat bergantung pada masalah pendanaan, karena untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal dapat dicapai apabila perusahaan didukung oleh sumber pendanaan yang kuat. Sumber pendanaan yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Kemudian dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal serta tersediannya dana dari investor yang berminat menginvestasikan modalnya, struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting.

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan (Dahar et al, 2019). Dapat dilihat dari laba perusahaan, jika laba perusahaan tinggi maka beban pembayaran pajaknya juga akan tinggi, tetapi manager sering kali tidak menginginkan hal tersebut. Maka, manager perusahaan memilih untuk melakukan usaha awal dalam manajemen pajak yaitu perencanaan pajak agar pembayaran pajak bisa

seminimal mungkin sehingga laba perusahaan masih bisa stabil.

Penerapan IFRS dalam SAK di Indonesia bisa membantu para akuntan Indonesia dalam memahami standar keuangan yang digunakan oleh negara-negara di dunia yang sifatnya sudah internasional. Pada tanggal 1 Januari 2012, Indonesia mengadopsi IFRS hampir secara keseluruhan bersamaan dengan India dan Malaysia Chairunnisa (2019)

Menurut Ayem and Rohana (2019) tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap income smoothing dengan kualitas audit menyatakan bahwa konvergensi IFRS ini terbukti berpengaruh negatif terhadap income smoothing. Artinya jika IFRS dengan kualitas audit ditingkatkan setara dengan nilai kofisiennya maka akan meningkatkan manajemen laba perusahaan. Dengan kualitas audit yang baik maka Konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, konvergensi IFRS diharapkan melakukan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, seperti transparansi dan 3 komparabilitas serta IFRS ini dapat mengurangi peluang manajemen laba (Jeni and Satria 2020)

Bagi para investor informasi laba suatu perusahaan itu sangat penting. Investor pasti mempertimbangkan jika laba dalam perusahaan itu rendah (*low quality*) karena itu merupakan signal kurang baik bagi perusahaan. Kondisi laba yang rendah jelas tidak akan dilirik oleh para investor. Informasi yang terkandung dalam manajemen laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan.

Manfaat laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas yang baik, serta menjadi pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya akuntansi konvergensi untuk standar IFRS sesuai karakteristik IFRS seperti, berdasarkan prinsip, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan berbasis prinsip standarnya. Sementara penggunaan item nilai wajar dilakukan pada laporan keuangan yang disajikan dengan nilai aktual. Lebih banyak pengungkapan akan mengurangi tingkat asimetri informasi. Widyaningrum and Anshari (2017) mendefinisikan konvergensi IFRS itu pada perkiraan peningkatan laporan keuangan, transparansi dan comparability Sari (2019)

Tahap audit adalah sebuah proses yang sistematisnya memiliki tujuan mengevaluasi kejadian-kejadian ekonomi perusahaan dan memastikan tingkat kesuaian dengan standar penerapan audit. Kemampuan auditor tercermin dari kualitas mengaudit suatu laporan keuangan. Adanya proses audit ini bisa menjadikan kinerja perusahaan lebih transparan dan objektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya suatu standar yang lebih baik seperti IFRS bukan berarti dalam penerapannya tidak memiliki kendala. Namun, seiring berjalannya dan dikenalnya IFRS yang ternyata mampu menjadi standar yang meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan melalui konvergensi IFRS. Tetapi, untuk menilai sebuah laporan keuangan perlu dilakukan penilaian dari auditor dan juga memiliki kompetensi baik. Itulah mengapa IFRS sebagai standar terbaru yang dikonvergensi terhadap manajemen laba nantinya akan menggunakan audit sebagai kompetensi penilaian pendukung dalam melihat sejauh mana IFRS mampu memberikan pengaruh terhadap sebuah manajemen laba pada perusahaan.

Selain struktur modal, keputusan yang akan dihadapi oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsaid dan Pesudo (2019) dan Permana (2019) yaitu *tax planning* (perencanaan pajak). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak (Suandy, 2017:7).

Sedangkan pengertian dari perencanaan pajak sendiri adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak agar bisa meminimalkan kewajiban pembayaran wajib pajak. Rasio yang digunakan dalam mengukur perencanaan pajak adalah ETR (*Effective tax rate*) yang diperoleh dari hasil pembagian pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Teori keagenan menjadi landasan teori dalam variabel ini. Teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agen yang memiliki perbedaan kepentingan. Principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajemen perusahaan, pihak manajemen perusahaan akan lebih mengetahui mengenai operasional perusahaannya dibandingkan dengan pihak pemilik perusahaan atau investor. Pihak manajemen menginginkan laba yang tinggi dan beban pembayaran pajak yang rendah, tetapi pihak pemilik perusahaan menginginkan dividen yang tinggi tanpa memikirkan berapa pajak yang harus dibayar. Maka dari sini bisa menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen, dari perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan asimetri informasi.

Menurut (Pranasari 2017) tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap income smoothing dengan kualitas audit menyatakan bahwa konvergensi IFRS ini terbukti berpengaruh negatif terhadap income smoothing. Artinya jika IFRS dengan kualitas audit ditingkatkan setara dengan nilai kofisiennya maka akan meningkatkan manajemen laba perusahaan. Dengan kualitas audit yang baik maka Konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, konvergensi IFRS diharapkan melakukan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, seperti transparansi dan komparabilitas serta IFRS ini dapat mengurangi peluang manajemen laba.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019) dan Dahar et al, (2019) menjelaskan mengenai keputusan yang akan dihadapi oleh manajer yaitu struktur modal dan tax planning. Kedua keputusan tersebut akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian menurut kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa dalam beberapa peneliti sebelumnya juga sudah melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, tetapi hasil dari peneliti tersebut masih bervariasi baik dari segi teknik analisis yang digunakan maupun metode pengumpulan data yang digunakannya juga, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kesimpulan yang kuat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang nilai perusahaan karena hasil penelitian sebelumnya yang masih bervariasi, dengan judul "***pengaruh struktur modal, konvergensi ifrs dan tax planning terhadap nilai perusahaan yg terdaftar di bej***".

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ***konvergensi ifrs*** berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah tax planning berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris ***pengaruh konvergensi ifrs*** terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan.

LANDSAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak principal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan dinamakan teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Pada nilai perusahaan teori keagenan dapat menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Agar bisa memperoleh return yang baik, manajemen sebagai pihak yang dipilih oleh pemilik perusahaan (*investor*) diharuskan untuk bekerja demi kepentingan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Kemudian dengan adanya perencanaan pajak dalam meminimalkan beban perusahaan, tentu akan menghambat pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak. Agen adalah pengendali dari perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pemilik perusahaan.

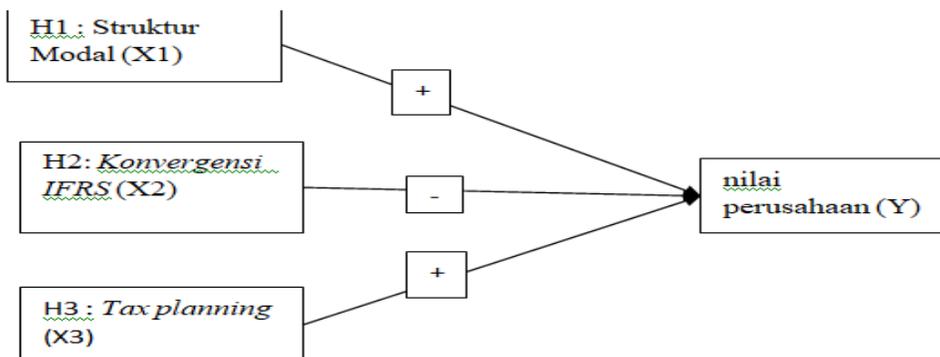
Nilai Perusahaan

Harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan disebut dengan nilai perusahaan. Zutami (2021) Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya.

IFRS (*International Financial Reporting Standar*)

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang didorong untuk dilaksanakan oleh banyak negara di dunia dalam rangka konvergensi menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama. Efektif pada tahun 2011, IFRS telah diadopsi oleh beberapa negara, seperti Canada, Australia, dan negara-negara Eropa. Bahkan saat ini, negara yang dahulu tidak melakukan konvergensi seperti Amerika Serikat pun diharapkan telah mengadopsi IFRS secepatnya tahun 2014. Penggunaan IFRS ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas akuntansi. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

Kerangka Pikir



Hipotesis

1. struktur modal Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. konvergensi ifrs Berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

3. *Tax planning* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif atau dengan teknik statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan sugiono (2018)

Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan) yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui pengujian hipotesis yaitu data atau variabel diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana pada BEI terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan sehingga penulis dapat memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman selama periode 2016-2020

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data sekunder. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan yang berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan data yang diperoleh dari majalah sugiono (2018) kemudian untuk data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data dari laporan keuangan publikasi perusahaan dan data yang terbit di *idx.com*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ada dua metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian Lapangan

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan.
2. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Penelitian Pustaka Penelitian pustaka adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macamliteratur diambil dari jurnal-jurnal, skripsi, buku-buku, dan internet.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dokumentasi (Data diambil dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id) dan penelitian pustaka (diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan internet)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiono (2018) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling yaitu teknik purposive sampling adalah data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel

Menurut Sugiono (2018) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling yaitu teknik purposive sampling adalah data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode tahun 2016 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan mulai tahun 2016 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam satuan mata uang Rupiah.

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 14 perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI dengan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang terdaftar di BEI, dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan proksidiscretionary accrual. Tobin's q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan. Rasio Tobin's Q, perbandingan antara total harga pasar saham ditambah nilai pasar total utang dibagi total asset, rasio ini mengukur nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Adapun rumus untuk menghitung Tobin's Q:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi yang dapat menjadikan sebab perubahan Sugiono (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen struktur modal, kon ifrs dan Tax planning

Struktur modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasi usahanya dengan mempertimbangkan antara hutang dengan modal sendiri untuk mendapatkan return yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Dahar, et al (2019) dan Putri (2019) struktur modal disimpulkan sebagai

baruan pendanaan perusahaan yang harus direncanakan sebaik mungkin sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini di ukur dengan Debt of Equity Ratio (DER) yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh International Accounting Standar Board (IASB). IASB pada awalnya bernama International Accounting Standards Committe (IASC). Menurut Saifuddin (2016) pengukuran skor pengungkapan wajib yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$MANDSCR_{BY} = \frac{\sum SCR_{BY}}{\sum MAX_{BY}} \times 100\%$$

Keterangan:

MANDSC : merupakan skor pengungkapan konvergensi IFRS perusahaan B pada tahun Y.

SCRBY : merupakan jumlah item yang diungkapkan perusahaan B pada tahun Y.

MAXBY : merupakan nilai maksimum yang mungkin dicapai perusahaan B pada tahun Y

Tax planning

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan langkah untuk meminimalisir kewajiban pembayaran pajak. Dalam penelitian Aini, et al (2019) dan Permana (2019) *tax planning* (perencanaan pajak) dapat didefinisikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara tepat waktu, sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya, dan dalam penelitian tersebut *tax planning* di ukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)* yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh *struktur modal*, *IFRS* dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Adapun langkah dari analisis datanya yaitu sebagai berikut :

Statistika Deskriptif

Statistika *deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* Sugiono (2018). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel nonmetrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat *normalitas*, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen Sugiono (2018). Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan *uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi liliefors*. Jika data berdistribusi normal, maka nilai *probabilitas signifikansi* K-S lebih besar dari 0.10 Sugiono (2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Sugiono (2018). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 Sugiono (2018).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain Sugiono (2018). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan tingkat signifikan 10% (0,10) melalui kriteria Durbin Watson (DW) atau bisa dilakukan dengan uji Runs Test. Ada atau tidaknya autokorelasi untuk uji DW dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Sugiono (2018):

- Jika $0 < d < dl$, keputusannya : tolak atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $dl \leq d \leq du$, keputusannya : tanpa keputusan atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - dl < d < 4$, keputusannya : tolak atau ada korelasi negatif.
- Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, keputusannya : tanpa keputusan atau tidak ada korelasi negatif
- Jika $du < d < 4 - du$, keputusannya : tidak ditolak atau tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* Sugiono (2018). Hasil heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Ketika mendapatkan hasil titik-titik data yang ada menyebar dan tidak membentuk pola, maka dalam data model regresi tersebut dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* Sugiono (2018).

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

struktur modal dan tax planning terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = *Alpha*

$\beta_1 X_1$ = Struktur Modal

$\beta_2 X_2$ = *IFRS*

$\beta_3 X_3$ = *Tax Planning*

e = error

Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS yang menggunakan metode statistik. Setelah hasil persamaan regresi, maka akan dilihat masing-masing dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan diketahui dari tingkat signifikansinya.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Sugiono (2018). Berikut langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 10% (0,10)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha=0,10$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - (a) Nilai signifikan $F < 0,10$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - (b) Nilai signifikan $F > 0,10$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

Uji Parsial (T)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen Sugiono (2018). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel

independen yang digunakan penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai dari t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut langkahlangkah untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. H_1 = berarti secara parsial atau individu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 10% (0,10)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,10$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai signifikan $t < 0,10$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
 - b. Nilai signifikan $t > 0,10$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen
4. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 1. Perincian Perhitungan Sampel Perusahaan Tahun 2016-2019

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	24
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut (peneliti mengambil dari tahun 2016-2020)	16
Sumber yang profitable dalam periode 2016-	16

2021 dan terdaftar di IFRS.	
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam satuan mata uang Rupiah	16
Total jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian	16

Berdasarkan kriteria di atas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel yang diambil adalah 16 Perusahaan *Food And Beverages*. Diantaranya sebagai berikut:

Table 2. Sampel penelitian

No	Kode	Nama
1	Perusahaan	Perusahaan
2	Dlta	Pt. Delta Jakarta Tbk
3	Icbp	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	Myor	Pt Mayora Indah Tbk
5	Mlbi	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk
6	Skbm	Pt Sekar Bumi Tbk
7	Skl	Pt Sekar Laut Tbk
8	Sttp	Pt Siantar Top Tbk
9	Ulti	Pt Ultrajaya Milk Industry
10	Indf	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk
11	Roti	Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	Tbla	Pt Tunas Baru Lampung Tbk
13	Ceka	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	Ades	Pt Akasha Wira International Tbk
15	Budi	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk
16	Psdn	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk

Analisis Deskriptif

Table 3. Deskriptif statistik

Descriptive Statistics		Minimu	Mean	Std.	Varianc
	N	m		Deviation	e
Struktur Modal (DER)	75	.16	1.0001	.83463	.697
International Financial Reporting Standard (IFRS)	75	25.00	60.8667	15.79799	249.577
Tax planning (ETR)	75	.03	.2601	.12068	.015
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	75	.43	1.4328	1.00260	1.005
Valid N (listwise)	75				

Data diolah spss2022

Berdasarkan diskripsi data di atas diperoleh nilai rata-rata besarnya nilai perusahaan

adalah sebesar 0,10001 dengan nilai penyimpangan standar deviasi sebesar 0,100260. Pada variabel *International Financial Reporting Standard (IFRS)* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,608667 dengan nilai penyimpangan standar deviasi sebesar 0,1579799. Selanjutnya variabel *tax planing* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2601 dengan nilai penyimpangan standar deviasi sebesar 0,12068. Secara keseluruhan nilai penyimpangan standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka dapat dinyatakan data secara keseluruhan cenderung berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, model regresi mengasumsikan bahwa residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.4328000	
	Std. Deviation	.53290420	
Most Extreme Differences	Absolute	.149	
	Positive	.149	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.149	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.062 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Data diolah spss2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *teststatistik* sebesar 149 dengan *Monte Carlo Sig* sebesar 0,062, dikarenakan nilai *asympt sig(2 tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai VIF. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal (DER)	.945	1.058
	International Financial Reporting Standard (IFRS)	.943	1.061
	Tax planning (ETR)	.985	1.016

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

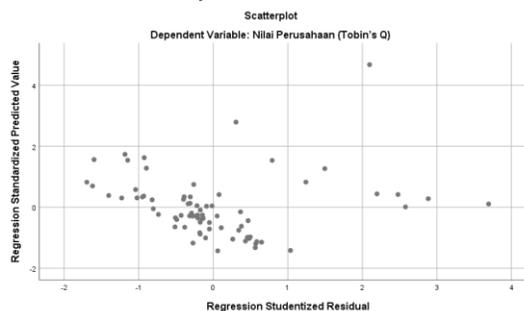
Data diolah spss2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.0, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam persamaan model regresi, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterogenitas dari residual satu pengamatan ke varians pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *struktur modal sdfghfjy* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh manajemen laba dilakukan dengan teknik regresi linier berganda. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.445		.622	.536
	Struktur Modal (DER)	.604	.124	.503	4.863	.000
	International Financial Reporting Standard (IFRS)	.005	.007	.073	.702	.485
	Tax planning (ETR)	1.043	.842	.126	1.239	.219

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan Tabel 6 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut: $Y = 0.277 + 0,604 X_1 + 0,005 X_2 + 1.043 X_3$

1. Nilai konstanta sebesar 0.277 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka rata-rata besarnya nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.277
2. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,604, yang artinya jika Struktur Modal (DER) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,604.
3. Variabel *International Financial Reporting Standard* (IFRS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,005, yang artinya jika *International Financial Reporting Standard* mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,005.
4. Variabel *Tax planning (ETR)* memiliki koefisien regresi sebesar 1.043, yang artinya jika *Tax planning (ETR)* mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.043.

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

terikat. Hasil uji F dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.015	3	7.005	9.319	.000 ^b
	Residual	53.370	71	.752		
	Total	74.385	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

b. Predictors: (Constant), Tax planning (ETR), Struktur Modal (DER), International Financial Reporting Standard (IFRS)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.319 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan F_{hitung} lebih kecil dari signifikan 0,05 yang artinya Struktur Modal (DER) *International Financial Reporting Standard* (IFRS) *Tax planning* (ETR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil Uji t

pengujian hipotesisi ini menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Struktur Modal (DER) *International Financial Reporting Standard* (IFRS) *Tax planning* (ETR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2016-2020*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.4 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.604. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap nilai perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sebesar 0.485 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.005. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pada variabel *International Financial Reporting Standard* (IFRS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Tax planning* (ETR) terhadap nilai perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada *Tax planning* (ETR) sebesar 0.219 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar

0.005. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 1.043, hal ini berarti pada variabel *Tax planning (ETR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh besarnya R^2 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.252	.86700

a. Predictors: (Constant), Tax planning (ETR), Struktur Modal (DER), International Financial Reporting Standard (IFRS)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0,532 artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 53,2% sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi dari DER terhadap manajemen laba menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,532 atau dapat dikatakan bahwa variabel IFRS hanya menjelaskan sebesar 53.2% manajemen laba. DER mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 > sig α 0,05. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, dan t hitung sebesar 4.863 > dari t tabel sebesar 2.645 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat diartikan semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini sesuai dengan teori Trade off dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Selain itu juga sesuai dengan Signaling theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang.

International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi dari IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,532 atau dapat dikatakan bahwa variabel IFRS hanya menjelaskan sebesar 53.2% manajemen laba. IFRS mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,485 > sig α 0,05. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, dan t hitung sebesar 0.702 > dari t tabel sebesar 2,645 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial IFRS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ditemukan bahwa IFRS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat diartikan bahwa ketika perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi IFRS maka akan berpengaruh terhadap keberadaan manajemen laba di suatu perusahaan.

Manajemen yang berperan sebagai agen di dalam suatu instansi atau perusahaan, berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan memilih metode akuntansi yang sesuai dengan keinginan mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka atau bahkan mereka mengubah yang sudah ada untuk upaya meningkatkan, menurunkan atau meratakan laba mereka. Sehingga pada akhirnya keberadaan IFRS sebagai standar pun tidak membuat manajemen untuk mengurangi aktivitas manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Rahmawa, Henny Murtini (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian mereka tidak ada pengaruh antara IFRS terhadap manajemen laba Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Rohaeni dan Titik (2018) Penelitian mereka menyatakan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba. Mereka tidak menemukan bukti bahwa penerapan IFRS bisa meningkatkan manajemen laba.

Pengaruh Tax planning (ETR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi dari IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,532 atau dapat dikatakan bahwa variabel *Tax planning (ETR)* hanya menjelaskan sebesar 53.2% manajemen laba. *Tax planning (ETR)* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,219 > sig α 0,05. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, dan t hitung sebesar 1.239 > dari t tabel sebesar 2,645 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Tax planning (ETR)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. artinya besar kecilnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tambang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini disebabkan banyaknya perusahaan tambang dengan kontrak karya yang peraturan perpajakannya lebih *lex specialis*, artinya berbeda dengan peraturan umum yang berlaku khususnya untuk pembebanan biaya natura dan kenikmatan sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada perusahaan tambang. Dengan adanya kontrak karya perencanaan pajak tidak berlaku karena dari awal sudah mengatur sendiri pembebanan dan kenikmatan selama periode kontrak tersebut berlaku.

Artinya semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurun nilai perusahaan. Hal berpendapat dengan (Pohan, Chairil Anwar 2018) yang menyatakan semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin menurun nilai perusahaan, ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu seperti Ilmiah Pradnyana dan noviari (2017), Fajrin (2018), Kristianto (2018) Yang menyatakan bahwa *Tax planning (ETR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal (DER) , *International Financial Reporting Standard (IFRS)* Perencanaan Pajak (*tax planning*), terhadap Manajemen Laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER) Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan

International Financial Reporting Standard (IFRS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

IFRS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat diartikan bahwa ketika perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi IFRS maka akan berpengaruh terhadap keberadaan manajemen laba di suatu perusahaan. Alasan IFRS berpengaruh negatif adalah Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal

Tax Planning berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Tax Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya suatu perusahaan pertambangan tidak berpengaruh kepada Nilai Perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman mempunyai peraturan pajak yang lebih *lex spesialis* dari peraturan pajak pada umumnya

SARAN

Saran yang dapat diberikan Kepada Mahasiswa dan Pelaku usaha berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari poin terendah dari masing- masing indikator tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak sub sektor perusahaan maupun perbankan dan menambah periode dalam penelitiannya. Misalnya menggunakan seluruh industri yang terdaftar di BEI dan menambah periodenya menjadi 10 tahun, guna memperkuat validitas data keuangan
2. Diharapkan bisa menggunakan jenis variabel moderasi yang lainnya seperti *good corporate responsibility*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan bisa menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayem, Sri, and Fichy Rohana. 2019. "Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi* 7(1): 85–97.
- [2] Chairunnisa, Nurlaila Maysaroh. 2019. "Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Relevansi Nilai Perusahaan.” Universitas Islam 45 Bekasi 30(2): 75–82.
- [3] Irawan, Dedi, and Nurhadi Kusuma. 2019. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” Jurnal AKTUAL 17(1): 66.
- [4] Itasari, Rachmadani Nur, and Ari Budi. 2019. “Kerugian Konvergensi IFRS Di Indonesia.” MODUS Journal 31(1): 1–21.
- [5] Jeni, and Hendy Satria. 2020. “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba.” Jurnal Ekonomi Indonesia 4(1): 76–88.
- [6] Lisda, Ruslina, and Euis Kusmayanti. 2021. “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” Land Journal 2(1): 87–94.
- [7] Maiyarni, Reka, Netty Herawaty, and Dewi Fitriyani. 2017. “Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Nilai Perusahaan.” Mankeu 3(1): 374–463.
- [8] Nastiti, Anggraini Dwi. 2017. Diponegoro Journal of Accounting Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating.
- [9] Novitasari, Reza, and Krisnando. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.” Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Volume 18(2): 71–81.
- [10] Pranasari, Anggi Agustia. 2017. “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang 5(2): 1–24.
- [11] Rahman, Aulia Fuad. 2017. “Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.” : 1–17.
- [12] Sari, Ellis Purnama. 2019. “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK INDUSTRI TERHADAP MANAJEMEN LABA.” المنهل.
- [13] sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.
- [14] Tunggal, Cecilia Audrey, and Ngatno Ngatno. 2018. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei.” Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 7(2): 141–57.
- [15] Widyaningrum, Yuli, and Isran Anshari. 2017. “Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih Dan Ekuitas Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ifrs Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.” Jurnal Akuntansi Fe-Ub 11(9): 14–27.
- [16] Zai, Kurniawan Sarototonafo. 2021. “Analisis Implementasi IFRS (International Financial Reporting Standards) Menggunakan Indeks Gray Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Di BEI (Bursa Efek Indonesia).” Jurnal EMBA 9(4): 1021–36.
- [17] Zutami, Delvi Dwinky, Harsi Romli, and Luis Marnisah. 2021. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Lq45).” Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO) 2(1): 71–82.